BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang lebih fokus di bidang keagamaan. Dengan perkembangan dunia pendidikan sekarang pesantren menjadi lembaga yang banyak dicari oleh masyarakat. Dengan berjalannya waktu pondok pesantren menjadi incaran masyarakat luas untuk memasukkan anaknya di pondok. Dengan berbagai tantangan di masyarakat dan rintangan pondok Al-Fattah Kikil mampu bersaing walau pondok ini berada berseberangan dengan pondok tremas yaitu pondok yang mendapat sebutan raksasa pondok karena kebesarannya.

Pesantren Al-Fattah Kikil merupakan satu dari beberapa pesantran yang terkenal di kabupaten Pacitan. Pesantran ini terletak di desa Arjosari Pacitan dan di bangun di tengah-tengah desa Arjosari. Pesantren ini telah mengalami 4 periode kepemimpinan, periode pertama diasuh oleh KH. Ali Murtadho (1866-1906), KH Hasbullah (1906-1932), periode pembaharuan oleh KH. Bakri Hasbullah (1932-1976) dan periode kebangkitan diasuh oleh KH. Moch. Burhanuddin HB 1976 sampai sekarang.[1]

Pada mulanya pensantren mengalami stagnasi, di bawah asuhan beliau (KH. Moch. Burhanuddin HB) pesantren mulai melakukan pembaharuan dalam beberapa hal. Setelah menyelesaikan studinya di pondok pesantren Modern Gontor Ponorogo beliau mulai mengembangkan

[1] Alfattahkikil.net/html/index.php diakses pada tanggal 18 november 2017

pengalaman dan ilmu yang beliau dapat di bawah naungan pesantren Al-Fattah Kikil. Lembaga pendidikan pertama yang ada di sana adalah Madrasah Diniyah dan semenjak pengasuhan beliau Madrasah Diniyah mulai istiqomah. Karena respon masyarakat yang baik dan menejemen yang baik beliau mulai membangun beberapa lembaga yang lain secara bertahap yaitu, ada 4 lembaga yang dikelola sampai sekarang yaitu, Madrasah Tsanawiyah Pembangunan (MTsP), Madrasah Aliyah Pembangunan (MAP), Sekolah Menengah Kejuruan Pembangunan (SMKP) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fattah (STAIFA).

Pesantren Al-Fattah Kikil telah mengeluarkan lebih dari 1000 alumninya yang melanjutkan pendidikannya ke beberapa universitas di Indonesia. Di pesantren ini santri dibagi menjadi 2 jenis, yaitu : santri yang tinggal dalam pesantren (berasal dari luar jawa atau santri yang rumahnya jauh dari pesantran) dan santri yang pulang kerumahnya masing-masing (biasanya rumah murid dekat dengan pesantren).

Sistem pendidikan Islam adalah salah satu pendorong berhasilnya suatu instansi pendidikan yang bernuansa Islami. Dengan sistem yang menarik dan terorganisasi akan memudahkan masyarakat untuk memilih suatu instansi pendidikan yang baik dan sesuai dengan cita-cita orang tua terhadap anak mereka . Merujuk pada UUD tahun 2003 tentang sistem pendikan nasional pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, ketentuan ini tentu saja sudah berlaku dan diimplementasikan di pesantren. Pesantren sudah lama menjadi lembaga yang membentuk watak dan peradapan bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhalak mulia.

Sistem pendidikan pesantren di Indonesia terbagi menjadi 2 model yaitu sistem pendidikan model tradisional (pesantren yang masih mempertahankan pembelajaran kitab kuning (kitab klasik) sebagai inti pendidikan) dan model modern (sistem lembaga pesantren yang dikelola dengan baik dari segi sistem pengajaran dan kurikulum dan adnimistrasinya). Selain sistem pendidikan pesantren, pesantren ini juga menggunakan sistem pendidikan nasional yang berlaku di Indonesian. Dan ini dapat dilihat dari figur kyai, santri yang banyak, administrasi yang teratur, kemajuan satrinya, kurikulum pendidikan umum juga diajarkan, tidak hanya mempelajari satu madzhab saja dan kitab klasik saja dalam hal keagamaan[2]. Pola kepemimpinan pengasuh pesantren sekarang yang lebih modern contohnya, di sana telah mempelajari mata pelajaran umum dan juga kitab-kitab modern, administrasi yang tertib, adanya beberapa ekstrakurikuler di pesantren ini yaitu, pramuka, sanggar jubah dan beberpa

[2] Wahyoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren : Pendidikan Alternatif Masa Depan*,(Jakarta : Gema Insani Press, 1997), hlm. 87.

ekstra lainnya. Tetapi santri yang tinggal di dalam pondok mempunyai ekstra atau pelajaran tambahan dalam hal agama di madrasah diniyah. Contohnya, nahwu, sorof, bahasa Arab, latihan pidato dan ada mata pelajaran lainnya.

Dengan sistem pendidikan Islam yang terorganisasi pondok pesantren Al-Fattah Kikil berhasil mendapatkan beberapa penghargaan dalam bidang olah raga, pendidikam dan ekstrakulikuler lainnya. Yang membuat nama pesantren Al-Fattah kikil atau yang biasa disebut pondok Kikil menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Ini yang membuat menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut dalam skripsi yang dirangkai dengan judul "*Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Arjosari Pacitan"*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah

1. Bagaimana penyelenggaraan sistem pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Al- Fattah Kikil Arjosari Pacitan ?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat penyelenggaraan sistem pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Al- Fattah Kikil Arjosari Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana penyelenggaraan sistem pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Al- Fattah Kikil Arjosari Pacitan.
2. Untuk mendiskripsikan beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan penyelenggaraan sistem pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Al- Fattah Kikil Arjosari Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Hasil dari penelitian dapat menambah dan memperkaya khazanah wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama tentang sistem pendidikan Islam di pondok pesantren, sehingga proses pengkajianya dapat memperoleh hasil yang maksimal.

2. Manfaat praktis

   Dapat memberikan masukan untuk bahan pertimbangan bagi perencana pendidikan dalam peningkatan penyelenggaraan sistem pendidikan Islam terutama di Pondok Pesantren Al- Fattah Kikil Arjosari Pacitan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan metode

Ditinjau dari segi penelitiannya, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata dan sebenarnya[3].

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam dari sudut pandang subjek yang diteliti[4]. Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui mengenai tentang penyelenggaraan sistem pendidikan Islam di pesantren Al-fattah Kikil Arjosari.

2. Tempat dan subjek penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fattah Kikil Arjosari Pacitan. Menurut Arikunto, subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau pusat penelitian dan sasaran penelitian[5]. Dan subjek penelitian di sini adalah kyai, ustad dan ustadah.

---

[3] Mahasri, at al., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Surakarta : FAI UMS, 2013) hlm, 7-8

[4] Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 18.

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik (*Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006*)*, hlm, 145.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang relevan dengan persoalan yang dibahas, maka penulis menggunakan beberapa metode. Ada tiga metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses pengumpulan data untuk memperoleh tujuan penelian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka dengan atau tanpa pedoman wawancara.[6]

Wawancara ini ditujukan kepada pengasuh dan ustad/ ustadah di pondok pesantren Al-Fattah Kikil Arjosari untuk mengambil data tentang penyelenggaraan sistem pendidikan Islam, faktor yang mendorong dan menghambat, sejarah, metode pengajaran dan beberapa hal lain di pondok pesantren Al-Fattah Kikil.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalah metode teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperolah data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, laporan kegiatan dan data yang relevan dari penelitian.[7]

---

[6] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2007), hlm, 111.

[7] Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda* (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm, 77.

Metode ini untuk mengambil data tentang penyelenggaraan sistem pendidikan Islam di pondok pesantren Al-Fattah Kikil Arjosari Pacitan, dokumen kegiatan santri, ustadah/ustad dan kyai serta gambaran umum dan latar belakang pondok pesantren Al-Fattah Kikil Arjosari Pacitan.

3. Observasi

Menurut Ahmad Tanzeh, observasi adalah metode teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian langsung untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda dan juga alam.[8]

Dengan cara mengkaji proses dan perilaku dengan menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data[9]. Pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam situasi yang sebenarnya atau situasi buatan[10]. Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan bersifat non partisipatif dalam situasi yang sebenarnya.

Di penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengambil data tentang letak geografis pondok pesantren Al-Fattah Kikil Arjosari Pacitan dan untuk mengamati sistem

[8] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.*(Yogyakarta: Teras, 2011), hlm, 87
[9] Suwartono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm, 41.
[10] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFG, 2002), hlm, 60.

pendidikan Islam yang berjalan, letak geografis di pondok pesantren Al-Fattah Kikil Arjosari Pacitan.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dapat dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.[11]

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yaitu dengan cara *Display, Reduction*, dan *Condusion*. Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Redukasi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan dalam hal-hal penting. Dengan demikian data yang diredukasikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian data selanjutnya.[12]

[11] Team Penyusun Pedoman Skripsi Jurusan Tarbiyah, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo, Jurusan Tarbiyah, 2007), 4

[12] Sugiono, 249

b. Penyajian data

Setelah data diredukasi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bahan, flowchart, dan lain sebagainya. Hal ini untuk memudahkan dalam memahami apa saja yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.[13]

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.[14] Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data-data yang valid, konsisten saat meneliti, maka peneliti akan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

[13] Matthew B Milles dan A. Michael Hubermen, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 17

[14] Muhammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis: Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Publica Press, 2016), 159